

**FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLAVOLI
SISWA KELAS V DI SD NEGERI SONO PARANGTRITIS
KECAMATAN KRETEK TAHUN 2019**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Ricard Anggi R
14604224003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLAVOLI
SISWA KELAS V DI SD NEGERI SONO PARANGTRITIS
KECAMATAN KRETEK TAHUN 2019**

Disusun Oleh:

Ricard Anggi R
14604224003

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Maret 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19561107 198203 1 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Suhadi, M.Pd.
NIP.19600505 198803 1 006

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ricard Anggi R
NIM : 14604224003
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Judul TAS : Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bolavoli Siswa Kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek Tahun 2019

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Maret 2019
Yang Menyatakan,



Ricard Anggi R
14604224003

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLAVOLI SISWA KELAS V DI SD NEGERI SONO PARANGTRITIS KECAMATAN KRETEK TAHUN 2019

Disusun Oleh:

Ricard Anggi R
14604224003

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Universitas Negeri Yogyakarta

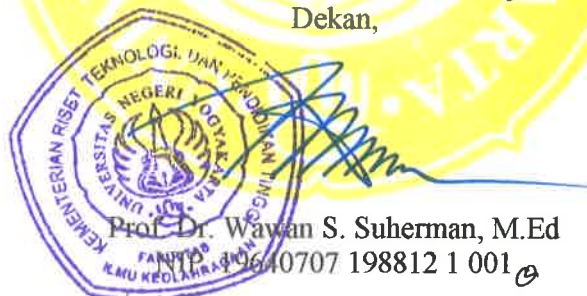
Pada tanggal 9 April 2019

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Suhadi, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		18/4 2019
Yuyun Ari Wibowo, M.Or. Sekretaris		18/4 2019
Dra. Sri Mawarti, M.Pd. Penguji		18/4 2019

Yogyakarta, April 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed

NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Tuhan tidak akan menghadapi seseorang pada suatu permasalahan tanpa sebab, kecuali untuk lebih menguatkan atau hanya untuk dijadikan pembelajaran hidup (Septiana Mila Saputri)
2. Rahasia kesuksesan adalah melakukan hal yang biasa secara tak biasa (John D. Rockefeller Jr)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karyaku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Kedua orangtuaku Sumanto ayahanda tercinta dan Sumarni Ibunda tercinta, karena telah meluangkan waktu, pikiran, materi, dan kasih sayang yang tak terhingga untuk puterimu ini, dan terimakasih banyak atas segala suport dan doa yang tiada henti sehingga bisa sampai di titik ini.
2. Untuk temanku Ananto, dan Dhani yang telah memberi dukungan dan selalu membantu saya dalam menyusun skripsi ini saya ucapkan trimakasih.

**FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLAVOLI
SISWA KELAS V DI SD NEGERI SONO PARANGTRITIS
KECAMATAN KRETEK TAHUN 2019**

Oleh:

Ricard Anggi R

14604224003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019 yang berjumlah 23 siswa, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,70% (2 peserta didik), “rendah” sebesar 21,74% (5 peserta didik), “cukup” sebesar 34,78% (8 peserta didik), “tinggi” sebesar 26,09% (6 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 8,70% (2 peserta didik).

Kata kunci: faktor pendukung, pembelajaran permainan bolavoli, siswa kelas V di SD Negeri Sono

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bolavoli Siswa Kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek Tahun 2019“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Suhadi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
3. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Kepala Sekolah di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Untuk seseorang yang telah menemaniku, mengasihiku, dan menyayangiku dari dulu hingga sekarang dan seterusnya Surya Putra Hermawan.
9. Sahabat dan orang terkasih yang selalu bersabar, mendukung, berdoa dan mau meluangkan waktunya untuk menemani dan ikut serta dalam penyusunan tugas akhir skripsi. Terimakasih banyak, karena sudah menemaniku berjuang hingga saat ini
10. Teman-teman seperjuangan PGSD Penjas Angkatan 2015. Terimakasih untuk selalu ada di tahun-tahun terbaik dalam hidupku, dalam tangis dan tawa, dalam kegilaan dan beribu pengalaman yang kita lalui.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Maret 2019
Penulis,



Ricard Anggi R
14604224003

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Hasil Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	9
1. Faktor Pendukung Pembelajaran	9
2. Hakikat Pembelajaran PJOK	17
3. Hakikat Permainan Bolavoli.....	21
4. Pembelajaran Bolavoli di SD Negeri Sono	27
5. Karakteristik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar	28
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	33
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Subjek Penelitian	35
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
E. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	36
F. Validitas dan Reliabilitas	38
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42

1. Faktor Internal	44
2. Faktor Eksternal.....	47
B. Pembahasan	51
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	59
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	61
B. Implikasi.....	62
C. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Lapangan Bolavoli Mini	26
Gambar 2. Diagram Batang Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bolavoli Siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek Tahun 2019.....	43
Gambar 3. Diagram Batang Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bolavoli Siswa Kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Internal.....	45
Gambar 4. Diagram Persentase Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bolavoli Siswa Kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Internal.....	47
Gambar 5. Diagram Batang Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bolavoli Siswa Kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Eksternal.....	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket	37
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba.....	37
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen	39
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	40
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas	40
Tabel 6. Norma Penilaian	41
Tabel 7. Deskriptif Statistik Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bolavoli Siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek Tahun 2019	42
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bolavoli Siswa Kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek Tahun 2019.....	43
Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bolavoli Siswa Kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Internal	44
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bolavoli Siswa Kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Internal.....	45
Tabel 11. Persentase Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bolavoli Siswa Kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Internal	46
Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bolavoli Siswa Kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Eksternal.....	48
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bolavoli Siswa Kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Eksternal	48

Tabel 10. Persentase Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bolavoli Siswa Kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Eksternal.....	50
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. PJOK bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani. Suherman (2000: 11) menyatakan bahwa, "Pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh". Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai media utama mencapai tujuan pembelajaran, adapun aktivitas utamanya adalah cabang-cabang olahraga.

Proses pembelajaran PJOK, tidak lepas dari ketersediaannya sarana dan prasarana PJOK di dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah-sekolah. Bermain, olahraga, dan bentuk-bentuk aktivitas fisik lainnya seperti aktivitas luar kelas dan ekstrakurikuler juga pastinya sangat ditentukan oleh sarana dan prasarana PJOK yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari penyediaan sarana dan prasarana PJOK di masing-masing sekolah tersebut. Penyediaan sarana dan prasarana PJOK yang memadai di dalam suatu lembaga pendidikan khususnya sekolah, aktivitas jasmani pun dapat berjalan dengan baik. Di samping itu, olahraga saat ini semakin digemari baik pelajar maupun masyarakat umum

sebagai sarana kebugaran, sehingga sebagian masyarakat telah memandang olahraga sudah menjadi bagian dalam hidupnya. Sesuai yang dikemukakan oleh Lutan (2000: 15) bahwa melalui aktivitas jasmani anak diarahkan untuk belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral.

Setiap siswa pasti menginginkan hasil belajarnya baik bahkan berprestasi di sekolahnya, akan tetapi upaya tersebut harus didukung oleh faktor-faktor yang bisa mempengaruhi. Faktor tersebut bisa berasal dari diri siswa dan bisa dari luar. Hasan (1995: 7-10) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran meliputi: (a) faktor tujuan, (b) faktor pendidik dan peserta didik, (c) faktor isi /materi (kurikulum), (d) faktor metode, dan (f) faktor lingkungan. Kegiatan belajar pada setiap jenjang pendidikan tidak senantiasa berhasil. Setiap peserta didik atau siswa seringkali mengalami hambatan atau kesulitan dalam hal belajar.

Salah satu materi pembelajaran PJOK permainan bola besar yang tertuang dalam kurikulum Sekolah Dasar adalah permainan bolavoli. Permainan bolavoli merupakan olahraga beregu yang dimainkan dua tim yang masing-masing tim berjumlah enam orang pemain. Dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan permainan bolavoli merupakan salah satu sub aspek dalam permainan dan olahraga di sekolah dasar khususnya untuk kelas IV-VI (Depdiknas, 2006; 703).

Salah satu materi olahraga yang diajarkan di Sekolah Dasar kelas V adalah bolavoli. Standar Kompetensi: Mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kompetensi Dasar: 1 Mempraktikkan variasi

gerak dasar ke dalam modifikasi permainan bola kecil, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran**). 1.2 Mempraktikkan variasi gerak dasar ke dalam modifikasi permainan bola besar, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran**). 1.3 Mempraktikkan variasi gerak dasar ke dalam modifikasi atletik, serta nilai semangat, sportivitas, percaya diri, dan kejujuran**).

Bolavoli mini merupakan salah satu permainan bola besar yang diajarkan pada sekolah dasar. Permainan bolavoli merupakan aktivitas kelompok, kemampuan suatu regu bolavoli mini ditentukan oleh keterampilan teknik dasar yang dimiliki oleh setiap anggota regu dalam melakukan fungsinya masing-masing. Kemampuan regu untuk memberikan kemampuan terbaik bagi regunya. Teknik dasar seperti *passing atas*, *passing bawah*, *servis*, *smash* dan *blocking* bola hendaknya dimiliki oleh setiap pemain bolavoli, guna menunjang pencapaian prestasi yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek, dalam penyediaan sarana dan prasarannya kurang memadai, sehingga dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak dapat berjalan dengan baik. Misalnya bolavoli 4 buah, dan dengan kondisi 2 buah dalam kondisi baik, dan 2 buah dalam kondisi karetnya sudah mengelupas dan keras. Jumlah lapangan bolavoli 1, dan kurang terawat, lapangan kurang bersih dan lantainya kurang baik kondisinya. Oleh karena itu, harapannya dengan dilakukan penelitian ini dapat membantu dan lebih meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana di sekolah yang lebih memadai. Sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan pembelajaran bolavoli berperan penting. Tanpa

didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Pada saat pembelajaran di lapangan, peneliti mendapati siswa yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan siswa bosan dengan peralatan yang digunakan oleh guru. Dengan adanya keluhan siswa seperti itu, guru sebaiknya memodifikasi peralatan tersebut agar siswa lebih senang dalam mengikuti pembelajaran. Guru kurang menggunakan alat atau media ketika pembelajaran berlangsung sehingga antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran berkurang dan tujuan pembelajaran pun tidak akan tercapai secara maksimal karena sarana prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran terutama dalam mempersiapkan siswa guna mencapai keberhasilan belajarnya. Agar proses pembelajaran PJOK, olahraga dan kesehatan dapat berlangsung secara efektif, maka guru hendaknya menguasai pengelolaan siswa dan pengelolaan sarana dan prasarana. Guru di dalam proses pembelajaran melibatkan secara langsung berbagai komponen, seperti: materi pembelajaran, metode dan alat bantu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran, tugas yang harus dijalankan guru adalah menguasai, merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Perencanaan yang dibuat oleh guru harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Perencanaan ini merupakan pikiran tentang apa yang dilaksanakan dalam pembelajaran sehingga tercipta suatu sistem yang memungkinkan terjadinya suatu proses belajar dan

dapat membawa siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Selanjutnya evaluasi dilaksanakan untuk mengukur derajat pencapaian tujuan dan keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi merupakan proses umpan balik yang menjadi dasar untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Agar kegiatan evaluasi dapat mencapai hasil yang maksimal seharusnya evaluasi harus dilaksanakan secara berkesinambungan.

Peneliti juga mengamati pada jam istirahat siswa nampak kurang aktif dalam menggunakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada, siswa hanya duduk-duduk di teras setelah jajan di kantin sekolah sembari menunggu bel masuk kelas. Padahal di halaman sekolah terdapat palang sejajar yang bisa digunakan siswa untuk bermain. Siswa menggunakan sarana dan prasarana hanya dalam waktu pembelajaran saja, selain pembelajaran tidak menggunakan sarana dan prasarana penjas yang ada di sekolah dikarenakan jika tidak pembelajaran PJOK semua peralatan masuk ke dalam gudang.

Untuk mencapai pembelajaran yang sangat memuaskan, tentunya didukung oleh beberapa faktor yang sangat berpengaruh di dalamnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan bolavoli dapat berasal dari faktor internal dan juga eksternal. Ada beberapa faktor penentu pencapaian maksimal dalam cabang olahraga bolavoli. Faktor penentu tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat aspek yaitu: (1) Aspek biologis terdiri atas potensi atau kemampuan dasar tubuh, fungsi organ tubuh, postur tubuh, struktur tubuh dan gizi; (2) Aspek psikologis terdiri atas intelektual atau kecerdasan, motivasi, kepribadian,

kordinasi kerja otot, dan saraf; (3) Aspek lingkungan; (4) Aspek penunjang (Sajoto, 2002: 3).

Banyak faktor yang mempengaruhi hal ini, di antaranya faktor intern (fisik, psikis, kelelahan), faktor ekstern (keluarga, sekolah, masyarakat). Sarana dan prasarana penunjang kegiatan ini sangatlah berpengaruh. Karena dengan adanya penunjang kegiatan tersebut baru bisa dilaksanakan. Melihat kondisi tersebut sudah menjadi tanggung jawab bersama antara guru PJOK dan kepala sekolah selaku pemegang kebijaksanaan agar pembelajaran khususnya bolavoli dapat lebih meningkat dan berprestasi. Selain itu peranan guru PJOK dalam pembelajaran juga sangat penting, karena semua yang berkaitan dengan kegiatan tersebut dipegang olehnya. Guru di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek adalah guru PJOK yang cukup berkompeten.

Sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan pembelajaran bolavoli berperan penting. Tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Harapan dari siswa adalah bisa mengikuti pembelajaran bolavoli dengan baik, namun tidak selalu kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Terdapat faktor-faktor pendukung yang belum diketahui dalam kegiatan ini. Faktor pendukung dapat berupa faktor internal (fisik dan psikologis) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, materi pembelajaran, dan peran orang tua). Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul, “Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bolavoli di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek Tahun Ajaran 2019”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas terdapat masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah tidak digunakan sesuai dengan fungsinya.
2. Siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.
3. Guru kurang kreatif pada saat pembelajaran bolavoli.
4. Guru kurang memaksimalkan waktu pada saat pembelajaran bolavoli.
5. Belum diketahui faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dalam penelitian dan keterbatasan yang ada dalam peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah yang jelas. Untuk itu penelitian ini dibatasi pada faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah pada peneliti ini perlu dirumuskan permasalahannya. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Seberapa baik faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Teoretis
 - a. Sebagai pertimbangan dalam mengembangkan prestasi peserta didik dalam pembelajaran bolavoli di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek.
 - b. Agar dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam permainan bolavoli di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek yang telah ada, menjadi lebih baik.
2. Praktis
 - a. Menjadi bahan masukan untuk meningkatkan prestasi bolavoli.
 - b. Memberi pengetahuan kepada pihak yang bersangkutan di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek dalam meningkatkan pembinaan prestasi dan pencapaian prestasi peserta didik dalam permainan bolavoli. Dalam hal ini adalah guru, siswa, pengurus atau para pembina bolavoli.
 - c. Menjadi bahan perbandingan bagi yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Faktor Pendukung Pembelajaran

Mencapai suatu prestasi di dalam belajar tentunya dibutuhkan faktor pendukung sebagai penunjang untuk memaksimalkan jalannya proses pembelajaran. Pendukung belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa dan bagian yang sangat dianjurkan bahkan menjadi kewajiban bagi sekolah untuk memaksimalkan jalannya proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai prestasi belajar dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran, serta pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik (Muktiani, 2014: 26). Pendapat lain, Priastuti, (2015: 138) menyatakan pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu.

Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sangat penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan nya

masing-masing (Usman & Setiawati, 1993: 9-10). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mustaqim (2008: 33) menyatakan bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu”. Guilford dalam Mustaqim (2008: 34) menyatakan bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari rangsangan”. Pendapat lain dari Purwanto (2006: 102), bahwa “belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan”.

Lebih lanjut Purwanto (2006: 102), menjelaskan “faktor-faktor yang mempengaruhi siswa untuk belajar ada dua, yaitu: (1) faktor yang ada pada diri sendiri atau faktor individual, (2) faktor yang ada di luar individu atau faktor sosial”. Suryobroto (2009: 233), menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar diklasifikasikan sebagai berikut: (1) faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu: faktor-faktor non sosial dan faktor-faktor sosial, (2) faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu: faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis. Sugihartono, dkk., (2007: 76), menyatakan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal: (1) faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis, (2) faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Lebih lanjut Sugihartono, dkk., (2007: 77) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 3 macam, yaitu: (1) faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani siswa, (2) faktor eksternal yang merupakan kondisi

lingkungan di sekitar siswa, dan (3) faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Ditambahkan Ali & Asrori (2005: 81), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat khusus dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut adalah (1) faktor internal yang terdiri dari: minat, motif berprestasi, keberanian mengambil resiko, keuletan dalam menghadapi tantangan, dan kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul, (2) faktor eksternal yang terdiri dari: kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, sarana dan prasarana, dukungan dan dorongan dari orang tua/ keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan pola asuh orang tua.

Dalam kesiapan belajar terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar, Slameto (2010: 54-72), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi ada dua macam yaitu.

- a. Faktor Intern adalah faktor yang ada dalam diri individu. Adapun faktor-faktor yang ada di dalam individu meliputi: faktor fisik, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
 - 1) Faktor Fisik
 - a) Faktor kesehatan
Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagiannya bebas dari penyakit. Proses latihan seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu.
 - b) Cacat tubuh
Sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh dan juga badan missal: buta, tuli, patah kaki, patah lengan dan sebagainya.
 - 2) Faktor psikologis
Misalnya: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan maupun kesiapan.
 - 3) Faktor kelelahan. Kelelahan dibedakan menjadi dua, yaitu:
 - a) Kelelahan jasmani

Kelelahan jasmani terlihat dari lemahnya tubuh dan timbulnya kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

b) Kelelahan rohani (psikis)

Sedikit kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu akan hilang.

b. Faktor Ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Adapun faktor yang ada di luar individu meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap berlatih siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Misalnya: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar dan mengembangkan bakat khusus sehingga mendukung siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari indikator fisik dan psikis, sedangkan faktor eksternal terdiri dari indikator guru, materi pembelajaran, sarana dan prasarana, lingkungan, dan peran orang tua. Berikut penjelasan dari indikator-indikator tersebut:

a. Faktor Internal

1) Fisik

Kondisi fisik merupakan unsur yang penting dan menjadi dasar dalam mengembangkan teknik, taktik, maupun strategi dalam olahraga pencak silat.

Sajoto (2002: 41), menyatakan kondisi fisik adalah satu kesatuan utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saja, baik peningkatan maupun pemeliharaan. Artinya bahwa di dalam usaha peningkatan kondisi fisik maka seluruh komponen tersebut harus berkembang. Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang memadai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari pun kurang atau tidak berbekas. Keadaan fisik yang sehat, segar, kuat akan menguntungkan nilai hasil belajar (Suryosubroto, 1998: 32).

2) Psikis

Djaali (2012: 109), menyatakan psikis adalah faktor yang berhubungan dengan intelegensi, perhatian siswa, minat, bakat, motivasi, kematangan. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor psikis siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa. Keadaan mental/psikologis yang bersifat sesaat maupun yang terus menerus yang sehat, segar, baik pengaruhnya terhadap hasil belajar (Suryosubroto, 1998: 35).

b. Faktor Eksternal

1) Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya atau profesi mengajar, sehingga guru pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani. Tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik sehingga tumbuh minat dan nafsunya untuk belajar (Mulyasa, 2007: 188). Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelasnya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Suryabrata (2009: 76) menyatakan bahwa “guru yang kurang melakukan persiapan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis, baik secara fisik maupun mental akan mengakibatkan pembelajaran berlangsung kurang sistematis”. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang kompetensi-kompetensi Guru dan Dosen, pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Profil guru pada umumnya setidaknya memenuhi persyaratan berjiwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan melaksanakan 10 kompetensi guru. Di samping itu ada persyaratan utama bagi guru, yakni mempunyai kelebihan dalam ilmu pengetahuan dan norma yang berlaku. Bagi guru pendidikan jasmani, di samping profil dan persyaratan utama, sebaiknya juga mempunyai kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik (Subagyo, Komari, & Pambudi, 2015).

2) Sarana dan prasarana

Sarana mempunyai arti segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan tertentu, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya) (Depdiknas, 2006). Suryobroto (2004: 4), menyatakan sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa pelakunya atau peserta didik. Contoh: raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gada, bet, *shuttle cock*, dan lain-lain. sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi anak didik untuk bergerak aktif, sehingga peserta didik sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai. Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan olahraga. Kurangnya sarana yang ada bukan berarti pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan, ada beberapa sekolah yang terdapat alat-alat sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan olahraga, seperti bola plastik, bolakasti, bolatenis dan lain-lain.

Suryobroto (2004: 4), menyatakan prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran jasmani, mudah dipindahkan (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Contoh: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, dan lainnya. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindahkan agar tidak mudah rusak, kecuali tempatnya terbatas sehingga harus dipindahkan dan dibongkar pasang.

Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contoh: lapangan (sepakbola, lapangan basket, tenis, dan lainnya), aula, kolam renang, dan lain-lain. Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, antara lain ukurannya sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan penggunaannya/peserta didik. Prasarana merupakan penunjang yang dapat memperlancar dan mempermudah pelaksanaan pendidikan jasmani dan kesehatan, keterbatasan prasarana yang ada di sekolah sangat menghambat keefektifan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Prasarana tersebut terdiri dari lapangan bolabasket, lapangan bolavoli, bak lompat jauh, gedung olahraga dan lain-lain.

3) Keluarga

Depdiknas (2006), menyatakan keluarga mempunyai arti ibu dan bapak beserta anak-anaknya, seisi rumah, dan orang seisi rumah yang menjadi tanggungan. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat (Sukmadinata, 2004: 163).

4) Lingkungan

Lingkungan berarti daerah (kawasan) yang termasuk didalamnya, bagian wilayah dalam kelurahan yang merupakan lingkungan kerja pelaksanaan pemerintahan desa, golongan atau kalangan serta semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan. Lingkungan sosial berarti kekuatan masyarakat serta berbagai sistem norma di sekitar individu atau kelompok manusia yang

mempengaruhi tingkah laku manusia dan interaksi antara manusia (Depdiknas, 2006).

5) Pola asuh orang tua

Pola asuh terdiri dari dua kata dasar yaitu pola dan asuh. Depdiknas (2006: 15), menyatakan pola dapat berarti gambar, sistem atau cara kerja, sedangkan asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya), dan memimpin. Sehingga pola asuh orang tua merupakan sistem atau cara yang digunakan orang tua untuk menjaga dan membimbing anak agar melakukan segala sesuatu dengan baik.

2. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Pembelajaran PJOK

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Esensi pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Program pendidikan jasmani berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah, 2009: 32). Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu dan anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak (Akhiruyanto, 2008: 60).

Sementara Khomsin (dalam Sartinah, 2008: 63) menganggap bahwa mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memiliki peran unik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, karena selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Yudanto, 2008: 17). Lutan (2004: 1) menyatakan “pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak”. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Paturusi (2012: 4-5), menyatakan pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Proses dalam pembelajaran pendidikan jasmani memiliki beberapa faktor. Pada tingkat mikro ada empat unsur utama yaitu tujuan, substansi (tugas ajar), metode dan strategi, dan asesmen, serta evaluasi. Keempat unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tugas utama guru pendidikan jasmani ialah mengelola persiapan dan keterkaitan keempat unsur tersebut dalam sebuah mata rantai, berawal pada perencanaan tujuan dan berakhir pada gambaran tentang pencapaian tujuan (Suherman, 2000: 7).

Sukintaka (2004: 55), menyatakan pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui proses pembelajaran jasmani diharapkan akan terjadi perubahan pada peserta didik. Proses belajar tersebut terjadi karena ada rangsang yang dilakukan oleh guru. Guru memberikan rangsang dengan aneka pengalaman belajar gerak, di sisi lain siswa akan membalas respon melalui aktivitas fisik yang terbimbing. Melalui respon itulah akan terjadi perubahan perilaku. Pelaksanaan pembelajaran praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan secara garis besar dilakukan dalam tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Suherman, 2000: 34).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu wadah untuk mendidik anak atau siswa melalui aktivitas

jasmani agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan mempunyai kepribadian yang baik pula.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Definisi tujuan pendidikan jasmani dikaji dari tujuan kelembagaan atau institusional bersifat global, hal ini dikarenakan menggambarkan harapan suatu lembaga terhadap alumninya, tujuan kurikulum merupakan target yang ingin dicapai oleh peserta didik dalam suatu bidang studi tertentu. Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa “berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani”.

Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan. Memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan agar mudah dimengerti oleh siswa, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani adalah dengan merumuskan tujuan umum atau menyeluruh tersebut dirumuskan secara khusus. Secara eksplisit, tujuan-tujuan khusus pembelajaran pendidikan jasmani termuat dalam kompetensi dasar pada setiap semester dan tingkatan kelas yang menjadi target belajar siswa (Hendrayana, dkk., 2019).

Thomas, yang dikutip oleh Suherman (2000: 31) menyatakan pendidikan jasmani mempunyai dua tujuan yang khas yaitu:

- 1) Mengembangkan dan memelihara tingkat kebugaran jasmani yang sesuai dengan kesehatan dan dan mengajarkan mengapa kebugaran merupakan sesuatu yang penting serta bagaimana kebugaran dipengaruhi oleh latihan.
- 2) Mengembangkan keterampilan yang layak diawali oleh gerak keterampilan dasar, kemudian menuju ke keterampilan olahraga tertentu, akhirnya menekankan pada berolahraga sepanjang hayat.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan PJOK yaitu melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan kebugaran jasmani, pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, meningkatkan keterampilan gerak, membentuk karakter moral yang baik, menumbuhkan sikap sportif, mengembangkan keterampilan menjaga keselamatan dan pencapaian pertumbuhan fisik yang sempurna dan pola hidup yang sehat.

3. Hakikat Permainan Bolavoli

a. Pengertian Permainan Bolavoli

Permainan bolavoli sudah sangat familiar di Indonesia. Permainan bolavoli adalah suatu cabang olahraga beregu dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu menempati petak lapangan permainan yang dibatasi oleh jaring (net) yang bertujuan memainkan bola hilir mudik di atas jaring secara teratur sampai bola menyentuh tanah (bola mati) di daerah lawan dan mencegah atau berusaha bola agar tidak mati di petak lapangan permainan sendiri (Bachtiar 2004: 2.3). Ma'mun & Subroto (2001: 37) menyatakan “prinsip dasar permainan bolavoli adalah memantul-mantulkan bola agar jangan sampai bola menyentuh lantai, bola dimainkan sebanyak-banyaknya tiga kali sentuhan dalam lapangan sendiri dan

mengusahakan bola hasil sentuhan itu disebrangkan ke lapangan lawan melewati jaring masuk sesulit mungkin”.

Ahmadi (2007: 20) menyatakan “Permainan bolavoli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang, sebab dalam permainan bolavoli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bolavoli”. Bolavoli adalah olahraga yang dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa wanita maupun pria. Dengan bermain bolavoli akan berkembang secara baik unsur-unsur daya pikir kemampuan dan perasaan. Di samping itu, kepribadian juga dapat berkembang dengan baik terutama kontrol pribadi, disiplin, kerjasama, dan rasa tanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya (Koesyanto, 2003: 8).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar permainan bolavoli yaitu bola selalu di voli (dipantulkan) dan bola harus dimainkan sebelum menyentuh lantai atau tanah dengan seluruh anggota badan. Dasar permainan bolavoli adalah bola dimainkan tiga kali berturut-turut secara bergantian. Untuk dapat bermain bolavoli secara efektif diperlukan teknik-teknik dasar meliputi *servis*, *passing*, *smas* dan sebagainya.

b. Teknik Dasar Permainan Bolavoli

Bermain bolavoli dengan baik, diperlukan penguasaan teknik dasar. Beutelstahl (2008: 9) menyatakan “Teknik adalah prosedur yang dikembangkan berdasarkan praktik dan bertujuan mencari penyelesaian suatu problema gerakan tertentu dengan cara yang paling ekonomis dan berguna”. Permainan bolavoli

dikenal ada dua pola permainan, yaitu pola penyerangan dan pola pertahanan. Kedua pola tersebut dapat dilaksanakan dengan sempurna, pemain harus benar-benar dapat menguasai teknik dasar bolavoli dengan baik. Adapun teknik dasar dalam permainan bolavoli dijelaskan Suharno (1993: 12), yaitu: (1) teknik servis tangan bawah, (2) teknik servis tangan atas, (3) teknik *passing* bawah, (4) teknik *passing* atas, (5) teknik umpan (*set up*), (6) teknik *smash*, (7) teknik blok (bendungan). Hal senada, Beutelsthal (2008: 8) menjelaskan ada enam jenis teknik dasar dalam permainan bolavoli, yaitu: *service*, *dig* (penerimaan bola dengan menggali), *attack* (menyerang), *volley* (melambungkan bola), *block*, dan *defence* (bertahan). Teknik dasar dalam permainan bolavoli meliputi: (a) *service*, (b) *passing*, (c) umpan (*set-up*), (d) *smash* (*spike*), dan (e) bendungan (*block*).

Menguasai teknik dasar dalam bolavoli merupakan faktor penting agar mampu bermain bolavoli dengan terampil. Suharno (1993: 11) menyatakan bahwa “teknik dasar adalah suatu proses melahirkan keaktifan jasmani dan pembuktian dalam praktik dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas secara tuntas dalam cabang permainan bolavoli”. Sebagai olahraga yang sering dipertandingkan, bolavoli dapat dimainkan di lapangan terbuka (*out door*) maupun di lapangan tertutup (*indoor*). Karena makin berkembang, bolavoli dimainkan di pantai yang dikenal dengan bolavoli pantai. Dalam bolavoli terdapat bermacam-macam teknik. Ahmadi (2007: 20), menyatakan “teknik yang harus dikuasai dalam permainan bolavoli, yaitu terdiri atas *service*, *passing* bawah, *passing* atas, *block*, dan *smash*”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa macam-macam teknik bolavoli yaitu: (1) teknik servis tangan bawah, (2) teknik servis tangan atas, (3) teknik *passing* bawah, (4) teknik *passing* atas, (5) teknik umpan (*set up*), (6) teknik *smash*, (7) teknik blok (bendungan).

c. Hakikat Permainan Bolavoli Mini

Dalam pembelajaran PJOK Sekolah Dasar (SD) permainan bolavoli menggunakan modifikasi permainan bolavoli yang sebenarnya yang disebut dengan permainan bolavoli mini. Dikarenakan menggunakan ukuran yang lebih kecil atau mini. Lapangan mini voli mempunyai perbedaan ukuran dengan ukuran lapangan bolavoli pada umumnya yaitu: (1) panjang lapangan 12 meter, (2) lebar lapangan 6 meter, (3) tinggi net untuk putra 2,10 meter, (4) tinggi net untuk putri 2,00 meter, (5) bola yang digunakan adalah nomor 4 (Tim Bina Karya Guru, 2004: 18).

Permainan bolavoli mini merupakan salah satu materi pembelajaran pendidikan jasmani yang diterapkan di Sekolah Dasar. Permainan bolavoli mini ada perbedaan dengan permainan bolavoli pada umumnya, karena dalam permainan bolavoli mini jumlah pemain yang dibutuhkan dalam satu regu 4 orang pemain dengan 2 orang cadangan dan pertandingan dua set kemenangan, 2-0 atau 2-1 (PP. PBVSI, 2004: 73).

Permainan bolavoli mini merupakan salah satu materi pembelajaran pendidikan jasmani yang diterapkan di Sekolah Dasar. Permainan bolavoli mini ada perbedaan dengan permainan bolavoli pada umumnya, karena dalam permainan bolavoli mini jumlah pemain yang dibutuhkan dalam satu regu 4 orang

pemain dengan 2 orang cadangan dan pertandingan dua set kemenangan, 2-0 atau 2-1 (PP. PBVSI, dalam Lawan, 2015: 22). Inti peraturan permainan bolavoli mini tingkat SD DIKNAS 2007 (putri) (dalam Mawarti, 2009: 14), yaitu:

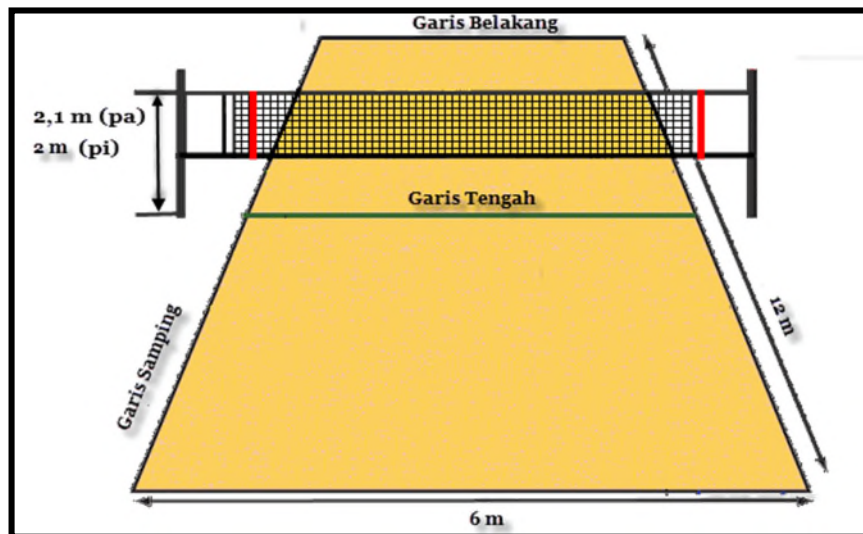
- 1) lama bermain *two winning set*
- 2) tinggi net 2,00 meter
- 3) lapangan 12,00 x 6,00 meter
- 4) setiap regu 4 pemain inti dan 2 cadangan
- 5) pergantian pemain bebas asal diselingi satu *rally*
- 6) servis harus giliran.
- 7) ketika dilakukan servis semua pemain harus dalam posisinya, dan setelah bermain bebas tidak ada garis serang.

Inti peraturan permainan bolavoli mini tingkat SD DIKNAS 2007 (putra) (dalam Mawarti, 2009: 14), yaitu:

- 1) lama bermain *two winning set*
- 2) tinggi net 2,15 meter pa dan 2,05 meter pi.
- 3) lapangan 12,00 x 6,00 meter, lebar garis 4 cm
- 4) bolavoli ukuran 4 berat 230-250 gram
- 5) jumlah pemain 4 inti, 2 cadangan
- 6) pergantian pemain bebas asal diselingi 1 *relly*
- 7) servis harus urut bergantian
- 8) ketika dilakukan servis harus diposisinya masing-masing tetapi setelah *rally* bebas, tidak ada garis serang.

Dalam PP. PBVSI (Lawan, 2015: 23) lapangan bolavoli mini juga ada perbedaan dengan ukuran lapangan bolavoli pada umumnya, yaitu:

- 1) panjang lapangan 12 meter
- 2) lebar lapangan 6 meter
- 3) tinggi net untuk putra 2,10 meter
- 4) tinggi net untuk putri 2 meter
- 5) bola yang digunakan adalah nomor 4, berat 230-250 gram.



Gambar 1. Lapangan Bolavoli Mini
(Sumber: PBVSI, dalam Lawan, 2015: 23)

Rukmana (dalam Lawan, 2015: 24), menyatakan salah satu cara melatih bolavoli mini bagi anak usia 9-13 tahun sebagai berikut:

- 1) Latihan pengenalan bola
Untuk menanamkan rasa cinta terhadap permainan bolavoli mini terlebih dahulu diperkenalkan apa itu bolavoli mini dengan cara bermacam-macam permainan, kita usahakan suasana bermain selalu kita ciptakan, sehingga anak-anak merasa senang dan menyukai, akhirnya mencinta bolavoli. Misalnya, lempar tangkap bola (boleh menggunakan bola apa saja selain bolavoli).
- 2) Latihan menuju pembentukan fisik bolavoli
Dalam permainan bolavoli mini kesiapan fisik yang prima sangat menunjang tercapainya prestasi yang optimal, tentu saja disesuaikan dengan usia serta perkembangan jiwa. Misalnya, peserta didik dilatih lompat zig-zag sambil melewati bola.
- 3) Latihan teknik dasar bolavoli
Bilamana anak-anak sudah menyenangi bolavoli mini maka langkah selanjutnya adalah menetapkan teknik-teknik dasar bolavoli mini secara bertahap. Teknik-teknik bolavoli mini meliputi *passing* atas, *passing* bawah, *receive*, *service*, *spike*, *block* dan tidak ketinggalan diajarkan komposisi pemain.

Peraturan dan fasilitas untuk bolavoli mini belum ditetapkan oleh FIVB, PBVSI juga belum menetapkan aturan yang baku, ukuran fasilitas untuk bolavoli mini. Di setiap negara memiliki aturan yang berbeda antara satu dengan yang

lainnya. Jepang menggunakan 6 pemain, Eropa menggunakan 3 pemain. Indonesia sangat beragam aturannya, untuk Yogyakarta menggunakan 4 pemain, Jakarta menggunakan 3 pemain yang luas lapangan dan tinggi netnya disesuaikan dengan keadaan anak-anak di daerah tersebut.

4. Pembelajaran Bolavoli di SD Negeri Sono

Setiap pembelajaran, tercapainya tujuan pembelajaran merupakan suatu yang penting karena terciptanya tujuan pembelajaran adalah tolak ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Demikian halnya dengan pembelajaran permainan bolavoli, dalam proses pembelajaran PJOK tidak terlepas dari materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Proses dalam pembelajaran PJOK memiliki beberapa faktor. Pada tingkat mikro ada empat unsur utama yaitu tujuan, substansi (tugas ajar), metode dan strategi, dan asesmen, serta evaluasi. Keempat unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tugas utama guru pendidikan jasmani ialah mengelola persiapan dan keterkaitan keempat unsur tersebut dalam sebuah mata rantai, berawal pada perencanaan tujuan dan berakhir pada gambaran tentang pencapaian tujuan (Suherman, 2000: 7).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kelompok mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang mengalokasikan waktu per minggu adalah 2 jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran bolavoli membutuhkan alokasi waktu sebanyak 2x pertemuan (4 x 45 menit). Pembelajaran bolavoli di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek dilaksanakan di lapangan bolavoli yang terletak di halaman sekolah.

Pembelajaran bolavoli dengan pendekatan taktik di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek misalnya menangkap bola dari lontaran orang lain, Berpindah-pindah dari melontarkan ke *pass* atas, melakukan *pass* bola dari bola *service* dari tangkap sambil bergerak arah yang berbeda. Sederhana, *passing* atas ke *tosser* dengan bola yang di *toss* ringan oleh guru atau pasangan. Kompleks, *passing* atas dengan bola dari servis ke arah pemain kiri atau pemain kanan. Aksi menerima-menguasai benda yang datang ke arah anak dari arah, ketinggian, atau kecepatan yang berbeda dalam posisi diam atau bergerak

Menurut silabus Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek berikut ini kegiatan pembelajaran bolavoli di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek:

- 1) Melakukan servis atas, *passing* atas dan bawah secara berpasangan dan kelompok.
- 2) Melakukan servis atas/bawah secara berpasangan atau kelompok.
- 3) Melakukan variasi teknik dasar secara berpasangan atau kelompok.
- 4) Bermain dengan peraturan yang dimodifikasi.

5. Karakteristik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar

Sekolah merupakan salah satu wadah formal yang berusaha melaksanakan proses perubahan perilaku melalui pendidikan. Sekolah dasar merupakan awal dari pendidikan selanjutnya, masa ini adalah masa perpindahan anak dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah, yaitu lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jasmani dan rohani. Siswa lebih banyak teman dalam lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga peranan sosialnya makin

berkembang, ia ingin mengetahui segala sesuatu di sekitarnya sehingga bertambah pengalamannya. Semua pengalaman itu baru akan membantu dan mempengaruhi proses perkembangan berpikirnya.

Masa sekolah dasar merupakan masa yang sangat penting dalam pembelajaran. Hal ini bukan saja pada masa ini anak mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan, namun siswa juga dalam taraf perkembangan fisik dan psikis. Desmita (2009: 32), menyatakan manusia saling berkomunikasi untuk memenuhi kebutuhannya, maka saling memahami dengan cara mempelajari karakteristik masing-masing akan terjadi hubungan saling mengerti.

Partini (2011: 115-116), menggambarkan masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar antara usia 9-13 tahun. Biasanya anak seumur ini duduk di kelas IV, V, VI. Pada masa ini timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus, ingin tahu, ingin belajar, realistis. Lebih lanjut menurut Partini (2011: 116), ciri khas anak pada masa kelas tinggi Sekolah Dasar adalah:

- a. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
- b. Ingin tahu, ingin belajar, realistis.
- c. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- e. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peer group untuk bermain bersama, dan mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Yusuf (2012: 4) menyatakan pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya.

Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6-7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain seperti berikut:

- 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh).
 - 2) Sikap tunduk kepada pertauran-peraturan permainan yang tradisional.
 - 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri).
 - 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain.
 - 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan masalah suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
 - 6) Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
- 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - 2) Amat realistik ingin mengetahui, ingin belajar.
 - 3) Menjelang masa akhir ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor (bakat-bakat khusus).
 - 4) Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
 - 5) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
 - 6) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Masa anak usia sekolah dasar dalam usia (sekitar 6-12 tahun) dan siswa kelas atas berusia 10-12 tahun merupakan tahap perkembangan selanjutnya. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dimana ia lebih senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung. Menurut Havighurst yang dikutip Desmita (2010: 35) menjelaskan tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

- a. Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
- b. Membina hidup sehat.
- c. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
- d. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- e. Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
- f. Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berfikir efektif.
- g. Mengembangkan kata hati dan moral.
- h. Mencapai kemandirian pribadi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa usia anak Sekolah Dasar kelas atas berusia 9-13 tahun. Usia ini mempunyai minat dan ingin tahu dan belajar secara realistis serta timbul terhadap pelajaran-pelajaran tertentu.

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2015) yang berjudul “Faktor-faktor Pendukung Keterlaksanaan Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SMA se-Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru penjasorkes SMA se-Kabupaten Banyumas. Sampel yang digunakan adalah 30 guru penjasorkes SMA yang berasal dari 12 sekolah dari 33 sekolah yang ada di Kabupaten Banyumas dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik klaster atau *cluster sampling*. Perhitungan validitas menggunakan rumus Pearson *Product Momen* dan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif

secara kuantitatif dengan persentase tentang faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SMA se-Kabupaten Banyumas yang dibagi dalam lima kategori yaitu sangat mendukung, mendukung, cukup mendukung, kurang mendukung, dan tidak mendukung. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SMA se-Kabupaten Banyumas secara keseluruhan berada dalam kategori sangat mendukung sebesar 6,67% (2 guru), kategori mendukung sebesar 30,00% (9 guru), kategori cukup mendukung sebesar 40,00% (12 guru), kategori kurang mendukung sebesar 23,33% (7 guru), dan tidak mendukung tidak ada (0,00%).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuwono (2014) yang berjudul “Faktor-faktor Pendukung Siswa Berlatih Kategori Tunggal pada Ekstrakurikuler Pencak Silat SMP/MTs di Kabupaten Sleman Yogyakarta”. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung siswa dalam berlatih kategori tunggal yang dijadikan sebagai contoh pembinaan bagi SMP/MTs yang ada di Kabupaten Sleman. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Sampel penelitian ini adalah 90 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis yang digunakan statistik deskriptif kuantitatif. Uji validitas dari 30 responden didapat 0,349 dan uji reliabilitas didapat 0,742. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendukung siswa dalam berlatih kategori tunggal adalah faktor-faktor tersebut meliputi: fisik (19,00%), (2) psikis (19,88%), (3) peltih

(27,31%), (4) fasilitas (8,80%), (5) keluarga (13,75%), (6) lingkungan (11,26%).

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yaitu guru memberikan materi kepada siswa untuk belajar, baik di dalam atau di luar kelas agar siswa dapat menguasai materi yang diberikan. Proses pembelajaran PJOK, tidak lepas dari ketersediaannya sarana dan prasarana PJOK di dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah-sekolah. Bermain, olahraga, dan bentuk-bentuk aktivitas fisik lainnya seperti aktivitas luar kelas dan ekstrakurikuler juga pastinya sangat ditentukan oleh sarana dan prasarana PJOK yang memadai.

Salah satu materi pembelajaran PJOK permainan bola besar yang tertuang dalam kurikulum Sekolah Dasar adalah permainan bolavoli. Permainan bolavoli merupakan olahraga beregu yang dimainkan dua tim yang masing-masing tim berjumlah enam orang pemain. Bolavoli mini merupakan salah satu permainan bola besar yang diajarkan pada sekolah dasar. Permainan bolavoli merupakan aktivitas kelompok, kemampuan suatu regu bolavoli mini ditentukan oleh keterampilan teknik dasar yang dimiliki oleh setiap anggota regu dalam melakukan fungsinya masing-masing.

Selain itu pembelajaran harus mempunyai faktor pendukung seperti faktor intrinsik (faktor fisik dan faktor psikis) dan faktor ekstrinsik (faktor guru, materi pembelajaran, sarana dan prasarana, lingkungan, dan peran orang tua). Sehingga lembaga sekolah harus lebih memperhatikan agar pembelajaran permainan bolavoli berjalan dengan baik. Dari penjelasan di atas maka sangatlah penting

untuk mengetahui faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli di SD Negeri Sono Prangritis Kecamatan Kretek. Hal ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk lembaga sekolah dalam mengembangkan permainan bolavoli.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Arikunto (2006: 152) menyatakan survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019.

C. Populasi dan Subjek Penelitian

Arikunto (2006: 173) menyatakan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019 yang berjumlah 23 siswa, seluruh populasi digunakan menjadi sampel, sehingga disebut *total sampling*.”

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Arikunto, (2006: 118) menyatakan “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli

siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019. Definisi operasional variabel yaitu faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti pembelajaran bolavoli, baik itu dari faktor internal maupun eksternal dan diukur menggunakan angket. Faktor-faktor yang mendukung siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek dalam pembelajaran permainan bolavoli di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek akan diteliti menggunakan angket. Adapun faktor-faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu, meliputi :
 - a. Faktor fisik. Ada dua hal yang mempengaruhi dalam faktor fisik yaitu: Kesehatan, Cacat tubuh
 - b. Faktor psikologi: Misalnya: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan maupun kesiapan.
2. Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Adapun faktor yang ada di luar individu meliputi: guru, materi pelajaran, sarana dan prasarana, lingkungan, Peran orang tua

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2006: 168), menyatakan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung

menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu, sebagai berikut:

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Penyusunan instrumen, menurut Hadi (1991: 9), digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menetapkan indikator-indikator pada masing-masing variabel dalam bentuk kisi-kisi dalam menyusun instrumen.
- Dari kisi-kisi kemudian dijabarkan sebagai butir-butir pertanyaan yang merupakan instrumen penelitian.
- Instrumen ini selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli atau dosen pembimbing guna memperoleh masukan dari dosen pembimbing atau ahli.
- Mengadakan perbaikan instrumen sesuai masukan dari dosen pembimbing atau ahli.

Instrumen dalam penelitian ini didaopsi dari penelitian Didik Purwanto (2017), dengan tingkat validitas sebesar 0,685 dan reliabilitas sebesar 0,917.

Adapun kisi-kisi angket dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pernyataan		
			Positif	Negatif	Jumlah
Faktor-faktor pendukung siswa dalam pembelajaran permainan bolavoli	Internal	Fisik	1, 3, 4, 5,	2, 6	6
		Psikis	7, 9, 10,	8, 11, 12	6
	Eksternal	Guru	13, 14, 15, 17	16,	5
		Materi pelajaran	19, 20, 21	18,	4
		Sarana dan prasarana	22, 23,	24, 25	4
		Lingkungan	26, 28, 29	27,	4
		Peran orang tua	30, 31, 33	32,	4
Jumlah					33

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis.
- b. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Uji coba instrumen dilakukan pada 25 siswa kelas V SD Negeri Bungkus, karena mempunyai karakteristik yang hampir sama. Uji coba pada hari Rabu dan Kamis tanggal 13-14 Januari 2019.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006: 96) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2006: 46). Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada tabel pada taraf signifikansi 0,05. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas instrumen pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir	r hitung	r tabel (df 25;5%)	Keterangan
01	0,926	0,381	Valid
02	0,726	0,381	Valid
03	0,926	0,381	Valid
04	0,926	0,381	Valid
05	0,926	0,381	Valid
06	0,070	0,381	Tidak Valid
07	-0,172	0,381	Tidak Valid
08	0,863	0,381	Valid
09	0,926	0,381	Valid
10	0,726	0,381	Valid
11	0,926	0,381	Valid
12	0,926	0,381	Valid
13	0,926	0,381	Valid
14	0,872	0,381	Valid
15	0,726	0,381	Valid
16	0,926	0,381	Valid
17	0,726	0,381	Valid
18	0,926	0,381	Valid
19	0,813	0,381	Valid
20	0,629	0,381	Valid
21	0,872	0,381	Valid
22	0,844	0,381	Valid
23	0,813	0,381	Valid
24	0,629	0,381	Valid
25	0,872	0,381	Valid
26	0,774	0,381	Valid
27	0,872	0,381	Valid
28	0,926	0,381	Valid
29	0,774	0,381	Valid
30	0,872	0,381	Valid
31	0,774	0,381	Valid
32	0,844	0,381	Valid
33	0,705	0,381	Valid

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 33 butir terdapat dua butir tidak valid, dikarenakan (r hitung $>$ r tabel), yaitu butir nomor 6 dan 7, sehingga terdapat 31 butir valid yang digunakan untuk penelitian. Setelah uji coba, didapatkan instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Pernyataan		
			Positif	Negatif	Jumlah
Faktor-faktor pendukung siswa dalam pembelajaran permainan bolavoli	Internal	Fisik	1, 3, 4, 5,	2,	5
		Psikis	7, 8,	6, 9, 10	5
	Eksternal	Guru	11, 12, 13, 15	14,	5
		Materi pelajaran	17, 18, 19	16,	4
		Sarana dan prasarana	20, 21,	22, 23	4
		Lingkungan	24, 26, 27	25,	4
		Peran orang tua	28, 29, 31	30,	4
		Jumlah			

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 41). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2006: 47). Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.984	31

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase

(Sugiyono, 2007: 112). Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Azwar (2016: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa baik faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 31 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal. Hasil analisis data faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019 sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019 didapat skor terendah (*minimum*) 71,00, skor tertinggi (*maksimum*) 106,00, rerata (*mean*) 89,69, nilai tengah (*median*) 89,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 96,00, *standar deviasi* (SD) 9,92. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bolavoli Siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek Tahun 2019

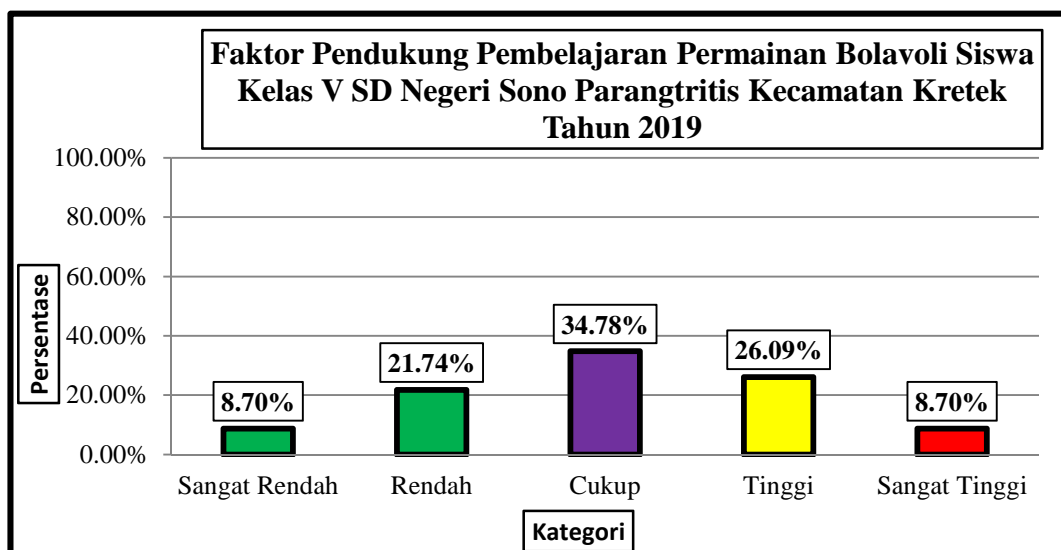
Statistik	
<i>N</i>	23
<i>Mean</i>	89,6957
<i>Median</i>	89,0000
<i>Mode</i>	96,00
<i>Std, Deviation</i>	9,91984
<i>Minimum</i>	71,00
<i>Maximum</i>	106,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019 disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bolavoli Siswa Kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek Tahun 2019

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$104,58 < X$	Sangat Tinggi	2	8,70%
2	$94,66 < X \leq 104,85$	Tinggi	6	26,09%
3	$84,74 < X \leq 94,66$	Cukup	8	34,78%
4	$74,82 < X \leq 84,74$	Rendah	5	21,74%
5	$X \leq 74,82$	Sangat Rendah	2	8,70%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 8 tersebut di atas, faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019 dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bolavoli Siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek Tahun 2019

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,70% (2 peserta didik), “rendah” sebesar 21,74% (5 peserta didik), “cukup” sebesar 34,78% (8 peserta didik), “tinggi” sebesar 26,09% (6 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 8,70% (2 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 89,69, faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019 dalam kategori “cukup”.

1. Faktor Internal

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019 berdasarkan faktor internal didapat skor terendah (*minimum*) 23,00, skor tertinggi (*maksimum*) 37,00, rerata (*mean*) 29,30, nilai tengah (*median*) 26,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 26,00, *standar deviasi* (SD) 4,25. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bolavoli Siswa Kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Internal

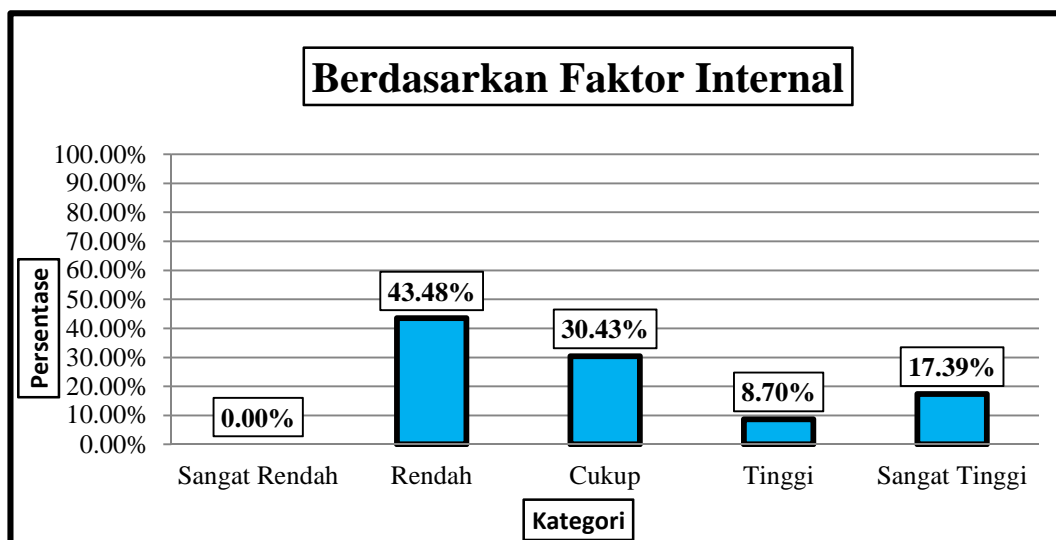
Statistik	
<i>N</i>	23
<i>Mean</i>	29,3043
<i>Median</i>	28,0000
<i>Mode</i>	26,00 ^a
<i>Std, Deviation</i>	4,24730
<i>Minimum</i>	23,00
<i>Maximum</i>	37,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019 berdasarkan faktor internal pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bolavoli Siswa Kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Internal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$35,68 < X$	Sangat Tinggi	4	17,39%
2	$31,43 < X \leq 35,68$	Tinggi	2	8,70%
3	$27,18 < X \leq 31,43$	Cukup	7	30,43%
4	$22,93 < X \leq 27,18$	Rendah	10	43,48%
5	$X \leq 22,93$	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 10 tersebut di atas, faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019 berdasarkan faktor internal dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bolavoli Siswa Kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Internal

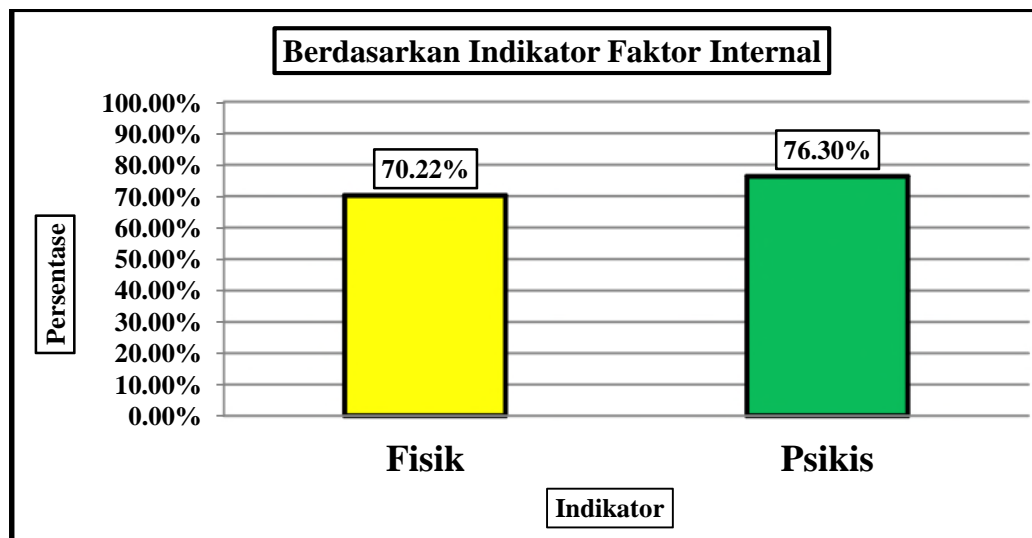
Berdasarkan tabel 10 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019 berdasarkan faktor internal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 43,48% (10 peserta didik), “cukup” sebesar 30,43% (7 peserta didik), “tinggi” sebesar 8,70% (2 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 17,39% (4 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 29,30, faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019 berdasarkan faktor internal dalam kategori “cukup”.

Rincian mengenai faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019 berdasarkan faktor internal, dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Persentase Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bolavoli Siswa Kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Internal

Indikator	Skor Riil	Skor Maks	%	Kategori
Fisik	323	460	70,22%	Tinggi
Psikis	351	460	76,30%	Tinggi

Berdasarkan tabel 11 tersebut di atas, faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019 berdasarkan faktor internal, disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Persentase Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bolavoli Siswa Kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Internal

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa persentase faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019 berdasarkan faktor internal pada indikator fisik dengan persentase sebesar 70,22% masuk kategori tinggi dan psikis persentase sebesar 76,30% masuk kategori tinggi.

2. Faktor Eksternal

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019 berdasarkan faktor eksternal didapat skor terendah (*minimum*) 46,00, skor tertinggi (*maksimum*) 72,00, rerata (*mean*) 60,39, nilai tengah (*median*) 61,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 50,00, *standar deviasi* (SD) 6,95. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bolavoli Siswa Kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Eksternal

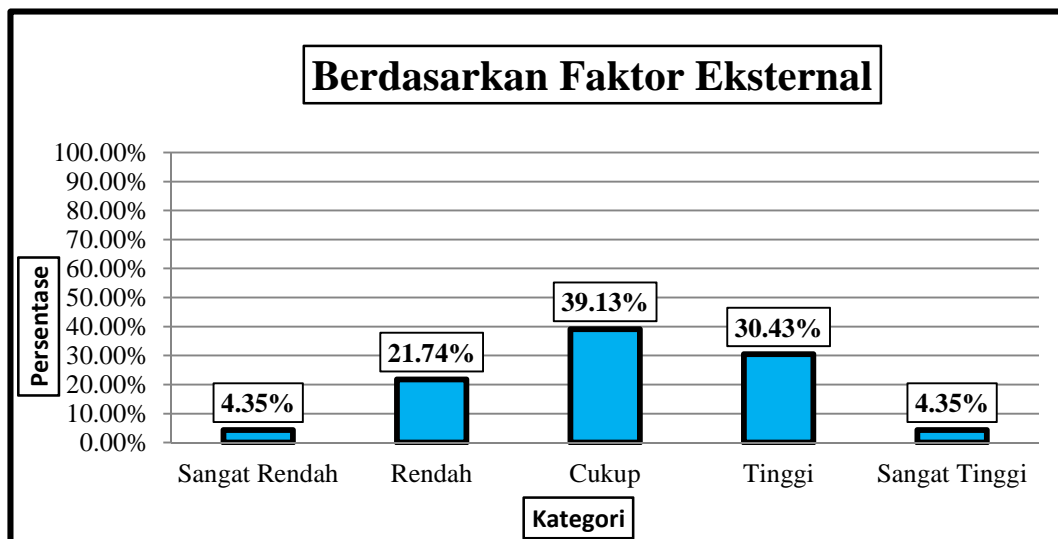
Statistik	
<i>N</i>	23
<i>Mean</i>	60,3913
<i>Median</i>	61,0000
<i>Mode</i>	50,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	6,94615
<i>Minimum</i>	46,00
<i>Maximum</i>	72,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019 berdasarkan faktor eksternal pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bolavoli Siswa Kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Eksternal

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$70,81 < X$	Sangat Tinggi	1	4,35%
2	$63,86 < X \leq 70,81$	Tinggi	7	30,43%
3	$56,92 < X \leq 63,86$	Cukup	9	39,13%
4	$49,97 < X \leq 56,92$	Rendah	5	21,74%
5	$X \leq 49,97$	Sangat Rendah	1	4,35%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 13 tersebut di atas, faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019 berdasarkan faktor eksternal dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bolavoli Siswa Kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Eksternal

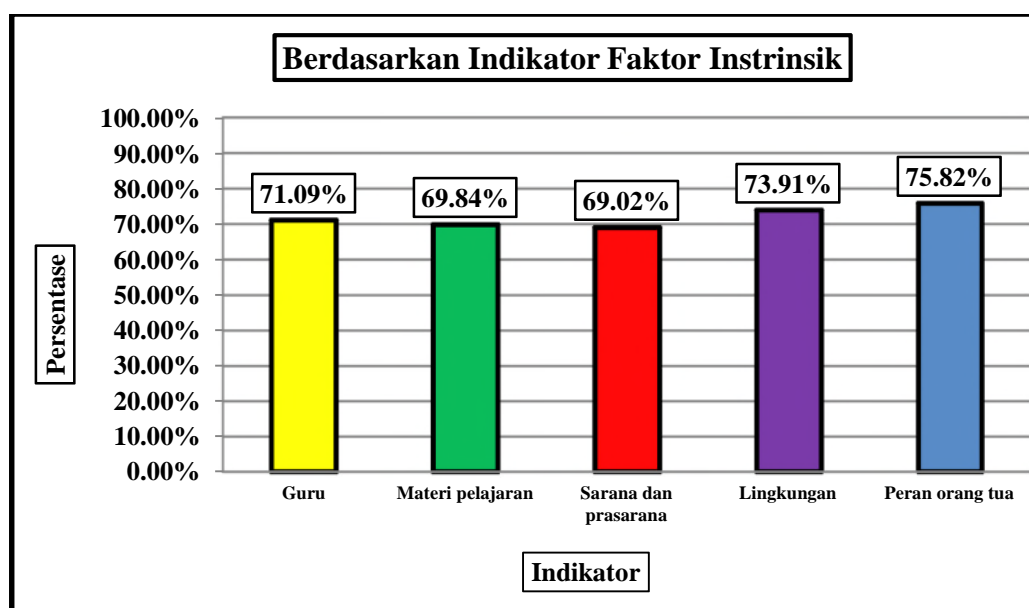
Berdasarkan tabel 13 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019 berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,35% (1 peserta didik), “rendah” sebesar 21,74% (5 peserta didik), “cukup” sebesar 39,13% (9 peserta didik), “tinggi” sebesar 30,43% (7 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 4,35% (1 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, 60,39, faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019 berdasarkan faktor eksternal dalam kategori “cukup”.

Rincian mengenai faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019 berdasarkan faktor eksternal, dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Persentase Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bolavoli Siswa Kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Eksternal

Indikator	Skor Riil	Skor Maks	%	Kategori
Guru	327	460	71,09%	Tinggi
Materi pelajaran	257	368	69,84%	Tinggi
Sarana dan prasarana	254	368	69,02%	Tinggi
Lingkungan	272	368	73,91%	Tinggi
Peran orang tua	279	368	75,82%	Tinggi

Berdasarkan tabel 14 tersebut di atas, faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019 berdasarkan faktor eksternal, disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Persentase Faktor Pendukung Pembelajaran Permainan Bolavoli Siswa Kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Eksternal

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 6 di atas menunjukkan bahwa persentase faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019 berdasarkan faktor eksternal pada

indikator guru dengan persentase sebesar 71,09% masuk kategori tinggi, materi pelajaran persentase sebesar 69,84% masuk kategori tinggi, sarana dan prasarana persentase sebesar 69,02% masuk kategori tinggi, lingkungan persentase sebesar 73,91% masuk kategori tinggi, dan peran orang tua persentase sebesar 75,82% masuk kategori tinggi.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 31 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019 masuk dalam kategori “cukup”. Secara rinci, kategori paling tinggi yaitu cukup sebesar 34,78%, selanjutnya pada kategori tinggi sebesar 26,09%, dan pada kategori rendah sebesar 21,74%.

Proses pembelajaran PJOK, tidak lepas dari ketersediaannya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah-sekolah. Bermain, olahraga, dan bentuk-bentuk aktivitas fisik lainnya seperti aktivitas luar kelas dan ekstrakurikuler juga pastinya sangat ditentukan oleh sarana dan prasarana PJOK yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari penyediaan sarana dan prasarana PJOK di sekolah tersebut. Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai di dalam suatu lembaga pendidikan khususnya sekolah, aktivitas jasmani pun dapat berjalan dengan baik. Di samping itu,

olahraga saat ini semakin digemari baik pelajar maupun masyarakat umum sebagai sarana kebugaran. Sehingga sebagian masyarakat telah memandang olahraga sudah menjadi bagian dalam hidupnya. Sesuai yang dikemukakan oleh Lutan (2004: 15) bahwa melalui aktivitas jasmani anak diarahkan untuk belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek fisik, intelktual, emosional, sosial, dan moral.

Pada saat pembelajaran di lapangan peneliti mendapati siswa yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan siswa bosan dengan peralatan yang digunakan oleh guru. Dengan adanya keluhan siswa seperti itu guru sebaiknya memodifikasi peralatan tersebut agar siswa lebih senang dalam mengikuti pembelajaran, contohnya saja guru bisa memodifikasi. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran terutama dalam mempersiapkan siswa guna mencapai keberhasilan belajarnya. Agar proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat berlangsung secara efektif, maka guru hendaknya menguasai pengelolaan siswa dan pengelolaan sarana dan prasarana. Guru di dalam proses pembelajaran melibatkan secara langsung berbagai komponen, seperti: materi pembelajaran, metode dan alat bantu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Setiap siswa pasti menginginkan hasil belajarnya baik bahkan berprestasi di sekolahnya, akan tetapi upaya tersebut harus didukung oleh faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut berasal dari diri siswa dan dari luar. Faktor dari dalam merupakan faktor psikologis seperti minat, minat ini besar pengaruhnya terhadap keberhasilan karena merupakan kecenderungan siswa terhadap objek.

Faktor dari luar di antaranya di sekolah seperti: guru, sarana dan prasarana, kurikulum, temannya, dan lainnya seperti : keluarga, lingkungan, dan media masa. Dengan adanya faktor tersebut maka siswa harus benar-benar banyak menghadapi tantangan dalam meraih keberhasilannya.

Faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019, berdasarkan faktor internal indikator fisik yaitu sebesar 70,22%. Fisik merupakan kepercayaan diri yang dipicu oleh siswa itu sendiri yang berasal dari kondisi atau kemampuan fisiknya. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan faktor-faktor fisik yang mempengaruhi yang berasal dari siswa, artinya pada dasarnya siswa mempunyai kondisi fisik yang mendukung seperti tinggi badan, berat badan, dan lain-lain untuk mengikuti pembelajaran bolavoli. Ahmadi (2007: 78-83) menjelaskan seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya sehingga saraf sensorik dan motoriknya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui inderanya tidak dapat diteruskan ke otak. Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat pikiran terganggu. Anak yang cacat tubuh ringan misalnya kurang pendengaran kurang penglihatan, gangguan psikomotor.

Faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019, berdasarkan faktor internal indikator psikis sebesar 76,30%. Faktor psikologis termasuk faktor yang sangat berpengaruh untuk mengikuti pembelajaran bolavoli. Siswa mengikuti pembelajaran bolavoli atas dasar menguasai teknik dan taktik bolavoli dan ingin

mendapat prestasi di bidang olahraga. Faktor psikologis berkaitan dengan emosionalisasi siswa. Siswa kurang mampu untuk mengontrol kondisi emosionalnya sehingga berpengaruh terhadap kinerjanya. Ketika kondisi emosional/kejiwaan siswa mengalami masa labil, kecenderungan siswa akan bertindak gegabah, ceroboh, acuh, dan cenderung mudah terpancing untuk marah. Emosional dapat dipengaruhi dari lingkungan luar, misalnya suatu tindakan orang lain kepadanya (kekerasan, hukuman, dan sebagainya). Orang tua dan guru harus mampu memahami kondisi kejiwaan siswa dan mampu membangun kondisi lingkungan yang baik, sehingga mampu mendukung dan merubah kondisi siswa menjadi lebih baik. Faktor kejiwaan/emosional dapat berubah ke arah yang lebih baik, yaitu dewasa, sabar, bijak dengan adanya dukungan dan upaya dari siswa. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa ini berkait dengan kurang mendukungnya perasaan hati (emosi) siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh. Sebagai contoh, ada siswa yang tidak suka mata pelajaran tertentu karena selalu gagal mempelajari mata pelajaran itu. Jika hal ini terjadi, siswa tersebut akan mengalami kesulitan belajar yang sangat berat.

Faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019, berdasarkan faktor eksternal indikator guru sebesar 71,09%. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran terutama dalam mempersiapkan siswa guna mencapai keberhasilan belajarnya. Agar proses pembelajaran PJOK dapat berlangsung secara efektif, maka guru hendaknya menguasai pengelolaan siswa dan pengelolaan sarana dan prasarana. Guru di dalam proses pembelajaran melibatkan

secara langsung berbagai komponen, seperti: materi pembelajaran, metode, dan alat bantu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru merupakan indikator yang mempunyai persentase tinggi. Guru PJOK di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek cukup baik, karena guru PJOK di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek merupakan guru yang berkompeten, dan cukup berpengalaman dalam mengajar. Pada saat mengajar bolavoli, guru selalu memberikan contoh gerakan yang akan dilakukan, guru juga melakukan evaluasi di akhir pembelajaran. Dalam proses pembelajaran PJOK guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Guru PJOK adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan keahlian khusus sebagai syarat dan ciri sebuah profesi. Bagi guru, di samping profil dan persyaratan utama seorang guru PJOK mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani (Sukintaka, 2004: 72-74). Dalam pelaksanaan proses pendidikan, guru sebagai pendidik harus mampu memberikan arahan sekaligus mampu menunjukkan kepercayaan dirinya kepada anak didik melalui kinerja yang sesuai dengan kompetensi profesinya sebagai pendidik sekaligus sebagai seorang pengajar.

Faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019, berdasarkan faktor eksternal indikator materi pelajaran sebesar 69,84%. Materi pembelajaran bolavoli

termasuk salah satu materi pembelajaran yang dianggap menyenangkan bagi siswa. Minat siswa terhadap pembelajaran bolavoli juga cukup tinggi, hal ini terlihat pada saat pembelajaran siswa terlihat antusias dan aktif dalam bermain bolavoli, karena menurut siswa materi gerak dasar bolavoli mudah dipahami. Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan tidak siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

Berdasarkan indikator sarana dan prasarana sebesar 69,02%. SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019, dalam penyediaan sarana dan prasarannya cukup memadai, sehingga dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik. Misalnya bola bolavoli 6 buah bola, dan dengan kondisi yang baik. Jumlah lapangan bolavoli 1. Lapangan bolavoli cukup terawat, misalnya di lapangan bersih dan lantainya cukup baik kondisinya, bola yang digunakan masih cukup layak karena kulit karetnya masih bagus, sehingga siswa merasa cukup nyaman dalam menggunakannya. Alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar seharusnya lengkap dan tepat agar siswa mudah dalam menerima bahan pelajaran yang diberikan. Tentunya hal ini akan meningkatkan semangat siswa untuk belajar karena ditunjang dengan fasilitas yang lengkap dan tepat. Hal ini merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Dilihat dari dimensi guru ketersediaannya prasarana dan sarana akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran yang

efektif. Dari dimensi siswa ketersediaan prasarana dan sarana akan menciptakan iklim pembelajaran yang lebih kondusif dan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar agar dapat mendorong berkembangnya motivasi mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran pembuatan pola prasarana dan sarana yang dapat menunjang pembelajaran ini yaitu seperti tempat belajar yang bersih, peralatan praktik yang memadai, media pembelajaran yang lengkap dan tepat, dan buku acuan yang lengkap untuk mempermudah proses pembelajaran (Aunurrahman, 2014: 177-196)

Faktor pendukung pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019, berdasarkan indikator lingkungan sebesar 73,91%. Artinya lingkungan sekolah cukup berpengaruh terhadap pembelajaran bolavoli. Misalnya karena ada beberapa siswa yang memang di sekitar tempat tinggalnya terdapat lapangan bolavoli, sehingga siswa sering ikut bermain bolavoli, siswa juga sering menonton olahraga bolavoli bersama teman-temannya.

Faktor pendukung pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019, berdasarkan indikator peran orang tua sebesar 75,82%. Keadaan ekonomi keluarga yang kurang akan menimbulkan kurang alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua dan tidak mempunyai tempat belajar yang baik. Orang tua selalu mendorong saya untuk menjadi atlet bolavoli, sehingga siswa merasa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran bolavoli dengan baik di

sekolah. Orang tua adalah ayah dan atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Djamarah (2004: 27) menyatakan bahwa orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Keterpisahan raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan keabadian. Orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal anak, dimata anak orang tua adalah sosok yang luar biasa, serba hebat dan serba tahu, anak akan selalu mencontoh apa yang dibuat oleh orang tuanya. Orang tua harus bertanggung jawab pula atas segala yang menyangkut kebutuhan lahir dan batin dari seseorang anak.

Pada saat pembelajaran di lapangan peneliti mendapati siswa yang kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan siswa bosan dengan peralatan yang digunakan oleh guru. Dengan adanya keluhan siswa seperti itu guru sebaiknya memodifikasi peralatan tersebut agar siswa lebih senang dalam mengikuti pembelajaran, contohnya saja guru bisa memodifikasi. Melalui wawancara dengan siswa, mereka juga mengeluhkan dengan kegiatan pembelajaran yang jarang berganti aktivitas, seperti minggu ini melakukan lempar tangkap, pertemuan berikutnya lempar tangkap lagi. Peneliti juga mengamati ketika jam istirahat siswa hanya duduk sambil menikmati jajanan yang ada di tangannya. Sekalipun bermain menggunakan bola, terkadang siswa menggunakan tidak sesuai dengan fungsinya. Sebagai contoh bolavoli yang seharusnya untuk *passing* oleh murid digunakan untuk bermain basket bahkan ditendang-tendang seperti bermain sepak bola. Selain itu, guru juga jarang memperkenalkan nama-nama dari alat-alat yang digunakan ketika pembelajaran.

Guru jarang menggunakan alat atau media ketika pembelajaran berlangsung sehingga antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran berkurang dan tujuan pembelajaran pun tidak akan tercapai secara maksimal karena sarana prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan suatu pembelajaran. Peneliti juga mengamati pada jam istirahat siswa nampak kurang aktif dalam menggunakan sarana dan prasarana PJOK yang ada, para siswa hanya duduk-duduk di teras setelah jajan di kantin sekolah sembari menunggu bel masuk kelas. Padahal di halaman sekolah terdapat palang sejajar yang bisa digunakan siswa untuk bermain.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket.
Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket.
Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019 berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,70% (2 peserta didik), “rendah” sebesar 21,74% (5 peserta didik), “cukup” sebesar 34,78% (8 peserta didik), “tinggi” sebesar 26,09% (6 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 8,70% (2 peserta didik).

1. Faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019 berdasarkan faktor internal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 43,48% (10 peserta didik), “cukup” sebesar 30,43% (7 peserta didik), “tinggi” sebesar 8,70% (2 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 17,39% (4 peserta didik).
2. Faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019 berdasarkan faktor eksternal berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 4,35% (1 peserta didik), “rendah” sebesar 21,74% (5 peserta didik), “cukup” sebesar 39,13% (9 peserta didik), “tinggi” sebesar 30,43% (7 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 4,35% (1 peserta didik).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019.
2. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019 dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi guru PJOK supaya dalam melaksanakan pembelajaran bolavoli lebih optimal dan penyampaian semua materi bisa tersampaikan dengan baik, baik faktor intrinsik maupun ekstrinsik.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019.

2. Agar melakukan penelitian tentang faktor pendukung pembelajaran permainan bolavoli siswa kelas V di SD Negeri Sono Parangtritis Kecamatan Kretek tahun 2019 dengan menggunakan metode lain.
3. Guru PJOK diharapkan menyampaikan materi menyeluruh, sehingga peserta didik mampu menyerap banyak materi dan mengasah bakat yang dimiliki peserta didik.
4. Bagi peserta didik diharapkan lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti pembelajaran bolavoli dan mengetahui manfaat yang didapat dalam mengikuti pembelajaran bolavoli.
5. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, N. (2007). *Panduan olahraga bola voli*. Solo: Era Pustaka Utama.
- Akhiruyanto, A. (2008). Model pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Cetakan ke-4. Bandung: Alfabeta.
- Azwar, S. (2016). *Fungsi dan pengembangan pengukuran tes dan prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Bachtiar. (2004). *Permainan besar ii bola voli dan bola tangan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Beutelstahl, D. (2008). *Belajar bermain bola voli*. Bandung. Pionir Jaya.
- Darmawan. (2015). *Faktor-faktor pendukung keterlaksanaan pembelajaran beladiri pencak silat di SMA se-Kabupaten Banyumas*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Depdiknas. (2006). *Standar kompetensi mata pelajaran pendidikan jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. (2010). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djaali. (2012). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, SB. (2004). *Pola komunikasi orang tua & anak dalam keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Firmansyah, H. (2009). Hubungan motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrument angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Ofset.

- Hasan, F. (1995). *Psikologi belajar*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Koesyanto, H. (2003). *Belajar bermain bola volley*. Semarang: FIK UNNES.
- Lawan, G.G. (2015). *tingkat pengetahuan siswa kelas iv dan v sd negeri 4 wates, kulon progo tentang peraturan permainan bolavoli mini*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Lutan, R. (2004). *Belajar keterampilan motorik pengantar teori dan metode*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud.
- Ma'mum, A & Subroto, T. (2001). *Pendekatan keterampilan taktis dalam permainan bola voli konsep & metode pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mawarti, S. (2009). "Permainan bola voli mini untuk anak Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6 Nomor 2.
- Muktiani, M.R. (2014). Identifikasi kesulitan belajar dasar gerak pencak silat pada mahasiswa PJKR bersubsidi di FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 10, Nomor 1.
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Mustaqim. (2008). *Psikologi pendidikan*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- PP. PBVSI. (2004). *Peraturan permainan bola voli*. Jakarta: PP. PBVSI.
- Partini, S. (2011). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priastuti, D. (2015). Peningkatan keberanian guling belakang melalui permainan bola dan sampai pada siswa kelas IV A SDN 4 Wates Kulonprogo. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2.
- Purwanto, N. (2006). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sajoto, M. (2002). *Pembinaan kondisi fisik dalam olahraga*. Jakarta: DEPDIKBUD.

- Sartinah. (2008). Peran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam perkembangan gerak dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo, Komari, A & Pambudi, A.F. (2015). Persepsi guru pendidikan jasmani sekolah dasar terhadap pendekatan tematik integratif pada kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. (1993). *Metodik melatih permainan bola volley*. Yogyakarta: Yayasan Sekolah Tinggi Olahraga Yogyakarta.
- Suherman, A. (2000). *Dasar-dasar penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukintaka. (2004). *Teori pendidikan jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika.
- Sukmadinata. (2004). *Kurikulum dan pembelajaran kompetensi*. Bandung : Kesuma Karya.
- Supriatna, E & Wahyupurnomo, M.A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Suryabrata, S. (2009). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryobroto, A. S. (2004). *Sarana dan prasarana pendidikan jamani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Suryosubroto, B. (1998). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

- Utama, A.M.B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 2, hlm 3.
- Uzer, M.U & Setiawati, L. (1993). *Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yudanto. (2008). Implementasi pendekatan taktik dalam pembelajaran *invasion games* di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yuwono. (2014). *Faktor-faktor pendukung siswa berlatih kategori tunggal pada ekstrakurikuler pencak silat SMP/MTs di Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Skripsi, sarjana tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran Angket Uji Coba

**FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLAVOLI
SISWA KELAS V DI SD NEGERI SONO PARANGTRITIS
KECAMATAN KRETEK TAHUN 2018**

Assalamu'alaikum wr.wb

Dalam rangka penyusunan tugas akhir, maka dengan ini mohon bantuan adik-adik untuk dapat berkenan mengisi pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan lewat angket terlampir.

Jawaban dari adik-adik sangatlah berarti sekali bagi penelitian saya, untuk itu mohon dengan sangat atas kerjasama dari adik-adik semua.

Demikian permohonan kami, kemudian atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Peneliti

Petunjuk Pengisian:

- ❖ Isilah identitas diri saudara di tempat yang telah disediakan
- ❖ Pilih alternatif jawaban dari setiap pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan cara memberi tanda *check-list* (√) pada kolom yang sudah disediakan.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Permainan bolavoli merupakan permainan yang mengasyikkan		√		

Nama :

Kelas :

Faktor	Pernyataan	SS	S	TS	STS
FISIK	1. Tinggi badan saya mendukung untuk bermain bolavoli				
	2. Tangan saya sakit ketika bermain bolavoli				
	3. Daya tahan tubuh saya mendukung untuk mengikuti pembelajaran bolavoli				
	4. Kekuatan otot saya mendukung untuk mengikuti pembelajaran bolavoli				
	5. Saya mempunyai loncatan yang tinggi untuk melakukan <i>smash</i> ketika mengikuti pembelajaran bolavoli				
	6. Tubuh saya lelah setelah mengikuti pembelajaran bolavoli				
PSIKIS	7. Saya merasa senang mengikuti pembelajaran bolavoli				
	8. Saya merasa jenuh ketika mengikuti pembelajaran bolavoli				
	9. Selalu bersungguh-sungguh ketika mengikuti pembelajaran bolavoli				
	10. Saya bercita-cita untuk menjadi pemain bolavoli				
	11. Saya merasa takut ketika mengikuti pembelajaran bolavoli				
	12. Saya sama sekali tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang permainan bolavoli				
GURU	13. Guru memberikan contoh gerak dasar dalam permainan bolavoli .				
	14. Guru selalu memberikan bimbingan pada siswa yang kesulitan melakukan gerak dasar dalam pembelajaran permainan bolavoli				
	15. Guru berperan serta dalam permainan bolavoli				
	16. Penjelasan guru mengenai gerak dasar dalam pembelajaran permainan bolavoli kurang jelas				
	17. Guru selalu memberikan motivasi agar				

	bisa melakukan permainan bolavoli				
MATERI PELAJARAN	18. Pembelajaran permainan bolavoli jarang dipraktikkan				
	19. Permainan bolavoli merupakan pelajaran penjas yang saya tunggu-tunggu				
	20. Materi pembelajaran gerak dasar bolavoli mudah dipahami				
	21. Pembelajaran bolavoli diberikan secara teori dan praktik				
SARANA DAN PRASARANA	22. Jarak lapangan bolavoli dengan sekolah sangat dekat				
	23. Bola yang digunakan dalam pembelajaran permainan bolavoli standar untuk SMK				
	24. Lapangan bolavoli yang digunakan untuk pembelajaran bolavoli kurang terawat				
	25. Jumlah peralatan bolavoli yang dimiliki sekolah kurang memadai untuk proses pembelajaran				
LINGKUNGAN	26. Sebagai teman saya akan membantu teman yang kesulitan dalam mempraktikkan gerak dasar permainan bolavoli				
	27. Permainan bolavoli jarang terlihat di sekitar tempat tinggal saya				
	28. Saya sering menonton permainan bolavoli di TV bersama teman				
	29. Banyak teman yang mengajak bermain bolavoli				
PERAN ORANGTUA	30. Orangtua memberikan kebutuhan yang diperlukan untuk pembelajaran bolavoli				
	31. Orangtua saya selalu mendorong saya untuk menjadi atlet bolavoli				
	32. Orangtua saya tidak suka dengan permainan bolavoli				
	33. Orangtua mengajak saya menonton ketika ada pertandingan bolavoli				

Lampiran 11. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	Σ		
1	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129		
2	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	112		
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	109	
4	4	3	4	4	4	2	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	119	
5	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	115		
6	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129	
7	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
8	3	2	3	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	87	
9	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	88	
10	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	98
11	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	86
12	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	1	2	2	68	
13	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	1	3	3	3	90	
14	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	1	3	3	3	90	
15	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	95
16	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	62
17	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	95
18	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	74
19	4	2	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	111
20	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69
21	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	90
22	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	87
23	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128
24	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	113
25	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	108

Lampiran 12. Uji Validitas dan Reliabilitas

HASIL UJI VALIDITAS
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	192.3600	1402.907	.926	.751
BUTIR 02	192.8000	1407.333	.726	.752
BUTIR 03	192.3600	1402.907	.926	.751
BUTIR 04	192.3600	1402.907	.926	.751
BUTIR 05	192.3600	1402.907	.926	.751
BUTIR 06	193.1200	1446.443	.070	.760
BUTIR 07	193.1200	1461.193	-.172	.763
BUTIR 08	192.4400	1401.423	.863	.751
BUTIR 09	192.3600	1402.907	.926	.751
BUTIR 10	192.8000	1407.333	.726	.752
BUTIR 11	192.3600	1402.907	.926	.751
BUTIR 12	192.3600	1402.907	.926	.751
BUTIR 13	192.3600	1402.907	.926	.751
BUTIR 14	192.4000	1407.083	.872	.752
BUTIR 15	192.8000	1407.333	.726	.752
BUTIR 16	192.3600	1402.907	.926	.751
BUTIR 17	192.8000	1407.333	.726	.752
BUTIR 18	192.3600	1402.907	.926	.751
BUTIR 19	192.6000	1411.583	.813	.753
BUTIR 20	192.4400	1412.007	.629	.753
BUTIR 21	192.4000	1407.083	.872	.752
BUTIR 22	192.3600	1407.073	.844	.752
BUTIR 23	192.6000	1411.583	.813	.753
BUTIR 24	192.4400	1412.007	.629	.753
BUTIR 25	192.4000	1407.083	.872	.752
BUTIR 26	192.9600	1389.790	.774	.749
BUTIR 27	192.4000	1407.083	.872	.752

BUTIR 28	192.3600	1402.907	.926	.751
BUTIR 29	192.9600	1389.790	.774	.749
BUTIR 30	192.4000	1407.083	.872	.752
BUTIR 31	192.9600	1389.790	.774	.749
BUTIR 32	192.5200	1414.093	.844	.753
BUTIR 33	192.7200	1410.043	.705	.753
Total	97.7600	362.773	1.000	.978

Keterangan: $r_{hitung} > r_{tabel}$ (df 25= 0,381) = valid

HASIL UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.984	31

Lampiran 13. Tabel r

Tabel r Product Moment
Pada Sig.0,05 (Two Tail)

N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran Angket Penelitian

**FAKTOR PENDUKUNG PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLAVOLI
SISWA KELAS V DI SD NEGERI SONO PARANGTRITIS
KECAMATAN KRETEK TAHUN 2018**

Assalamu'alaikum wr.wb

Dalam rangka penyusunan tugas akhir, maka dengan ini mohon bantuan adik-adik untuk dapat berkenan mengisi pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan lewat angket terlampir.

Jawaban dari adik-adik sangatlah berarti sekali bagi penelitian saya, untuk itu mohon dengan sangat atas kerjasama dari adik-adik semua.

Demikian permohonan kami, kemudian atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Peneliti

Petunjuk Pengisian:

- ❖ Isilah identitas diri saudara di tempat yang telah disediakan
- ❖ Pilih alternatif jawaban dari setiap pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan cara memberi tanda *check-list* (√) pada kolom yang sudah disediakan.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Permainan bolavoli merupakan permainan yang mengasyikkan		√		

Nama :

Kelas :

Faktor	Pernyataan	SS	S	TS	STS
FISIK	1. Tinggi badan saya mendukung untuk bermain bolavoli				
	2. Tangan saya sakit ketika bermain bolavoli				
	3. Daya tahan tubuh saya mendukung untuk mengikuti pembelajaran bolavoli				
	4. Kekuatan otot saya mendukung untuk mengikuti pembelajaran bolavoli				
PSIKIS	5. Saya merasa senang mengikuti pembelajaran bolavoli				
	6. Saya merasa jenuh ketika mengikuti pembelajaran bolavoli				
	7. Selalu bersungguh-sungguh ketika mengikuti pembelajaran bolavoli				
	8. Saya bercita-cita untuk menjadi pemain bolavoli				
	9. Saya merasa takut ketika mengikuti pembelajaran bolavoli				
	10. Saya sama sekali tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang permainan bolavoli				
GURU	11. Guru memberikan contoh gerak dasar dalam permainan bolavoli .				
	12. Guru selalu memberikan bimbingan pada siswa yang kesulitan melakukan gerak dasar dalam pembelajaran permainan bolavoli				
	13. Guru berperan serta dalam permainan bolavoli				
	14. Penjelasan guru mengenai gerak dasar dalam pembelajaran permainan bolavoli kurang jelas				
	15. Guru selalu memberikan motivasi agar bisa melakukan permainan bolavoli				
MATERI PELAJARAN	16. Pembelajaran permainan bolavoli jarang dipraktikkan				
	17. Permainan bolavoli merupakan pelajaran penjas yang saya tunggu-tunggu				

	18. Materi pembelajaran gerak dasar bolavoli mudah dipahami				
	19. Pembelajaran bolavoli diberikan secara teori dan praktik				
SARANA DAN PRASARANA	20. Jarak lapangan bolavoli dengan sekolah sangat dekat				
	21. Bola yang digunakan dalam pembelajaran permainan bolavoli standar untuk SMK				
	22. Lapangan bolavoli yang digunakan untuk pembelajaran bolavoli kurang terawat				
	23. Jumlah peralatan bolavoli yang dimiliki sekolah kurang memadai untuk proses pembelajaran				
LINGKUNGAN	24. Sebagai teman saya akan membantu teman yang kesulitan dalam mempraktikkan gerak dasar permainan bolavoli				
	25. Permainan bolavoli jarang terlihat di sekitar tempat tinggal saya				
	26. Saya sering menonton permainan bolavoli di TV bersama teman				
	27. Banyak teman yang mengajak bermain bolavoli				
PERAN ORANGTUA	28. Orangtua memberikan kebutuhan yang diperlukan untuk pembelajaran bolavoli				
	29. Orangtua saya selalu mendorong saya untuk menjadi atlet bolavoli				
	30. Orangtua saya tidak suka dengan permainan bolavoli				
	31. Orangtua mengajak saya menonton ketika ada pertandingan bolavoli				

Lampiran 15. Data Penelitian

No	Internal										Eksternal																Σ					
	Fisik					Psikis					Guru					Materi pelajaran				Sarana dan prasarana				Lingkungan				Peran orang tua				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		27	28	29	30	31
1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	1	1	3	3	1	3	3	3	3	3	75
2	3	3	3	2	1	1	3	3	1	3	3	3	2	3	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	4	3	73
3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	1	1	3	3	2	1	2	1	2	3	3	3	4	3	3	4	79
4	3	3	3	3	4	4	3	3	1	3	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	93
5	3	1	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	1	3	2	3	1	3	3	4	4	3	4	4	96	
6	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	2	4	2	95
7	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	94
8	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	86
9	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	81
10	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	84
11	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	84
12	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	86
13	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	89
14	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	91
15	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	88
16	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	102
17	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	2	4	2	4	104
18	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	96	
19	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	105	
20	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	1	3	1	3	3	3	3	96	
21	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	2	4	3	4	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	89	
22	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	1	2	2	4	4	3	3	4	3	106
23	3	3	3	3	1	3	2	3	3	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	4	71

Lampiran Deskriptif Statistik

Statistics

		Faktor-faktor pendukung siswa dalam pembelajaran permainan bolavoli	Faktor Internal	Faktor Eksternal
N	Valid	23	23	23
	Missing	0	0	0
Mean		89.6957	29.3043	60.3913
Median		89.0000	28.0000	61.0000
Mode		96.00	26.00 ^a	50.00 ^a
Std. Deviation		9.91984	4.24730	6.94615
Minimum		71.00	23.00	46.00
Maximum		106.00	37.00	72.00
Sum		2063.00	674.00	1389.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Faktor-faktor pendukung siswa dalam pembelajaran permainan bolavoli

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	71	1	4.3	4.3	4.3
	73	1	4.3	4.3	8.7
	75	1	4.3	4.3	13.0
	79	1	4.3	4.3	17.4
	81	1	4.3	4.3	21.7
	84	2	8.7	8.7	30.4
	86	2	8.7	8.7	39.1
	88	1	4.3	4.3	43.5
	89	2	8.7	8.7	52.2
	91	1	4.3	4.3	56.5
	93	1	4.3	4.3	60.9
	94	1	4.3	4.3	65.2
	95	1	4.3	4.3	69.6
	96	3	13.0	13.0	82.6
	102	1	4.3	4.3	87.0
	104	1	4.3	4.3	91.3
	105	1	4.3	4.3	95.7
	106	1	4.3	4.3	100.0
	Total		23	100.0	100.0

Faktor Internal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	1	4.3	4.3	4.3
	25	2	8.7	8.7	13.0
	26	4	17.4	17.4	30.4
	27	3	13.0	13.0	43.5
	28	4	17.4	17.4	60.9
	30	3	13.0	13.0	73.9
	34	2	8.7	8.7	82.6
	36	2	8.7	8.7	91.3
	37	2	8.7	8.7	100.0
	Total	23	100.0	100.0	

Faktor Eksternal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	46	1	4.3	4.3	4.3
	50	2	8.7	8.7	13.0
	51	1	4.3	4.3	17.4
	55	2	8.7	8.7	26.1
	57	1	4.3	4.3	30.4
	58	2	8.7	8.7	39.1
	60	2	8.7	8.7	47.8
	61	1	4.3	4.3	52.2
	62	2	8.7	8.7	60.9
	63	1	4.3	4.3	65.2
	64	1	4.3	4.3	69.6
	66	1	4.3	4.3	73.9
	67	2	8.7	8.7	82.6
	68	2	8.7	8.7	91.3
	69	1	4.3	4.3	95.7
	72	1	4.3	4.3	100.0
	Total	23	100.0	100.0	